

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

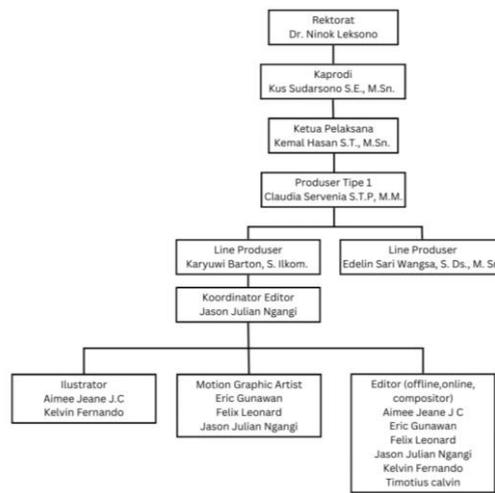
Sebagai mahasiswa magang di Universitas Multimedia Nusantara, penulis bertugas sebagai editor *online*, *offline*, *compositor*, dan *motion graphic artist*. Penulis bekerja di bawah pengawasan langsung Karyuwi Barton, yang berfungsi sebagai *Line Produser* untuk proyek *Microlearning* Video Tipe 1. Selain itu, penulis bekerja sama dengan enam rekan seprofesi.

Perusahaan ini memiliki proses kerja yang dibagi menjadi beberapa tahap. Penulis memulai proses pengeditan, baik secara *online* maupun *offline*, setelah menerima instruksi dan materi yang akan diedit atau diberikan oleh *Line Produser*. Pada titik ini, penulis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa konten video berkualitas tinggi dan memenuhi persyaratan. Selain itu, sebagai *compositor*, penulis bertanggung jawab untuk memadukan berbagai elemen grafis dan visual untuk mencapai visi proyek.

Penulis bekerja sama dengan Jason Julian Ngangi, yang bertindak sebagai Koordinator Editor dan juga membantu dengan *editing* dan *motion graphics*, selama magang. Anggota tim lainnya termasuk Timotius Calvin, Aimee Jeane J.C., Kelvin Fernando, dan Felix Leonard sebagai editor dan ilustrator. Bagan struktur kedudukan dapat dilihat pada bagan dibawah.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

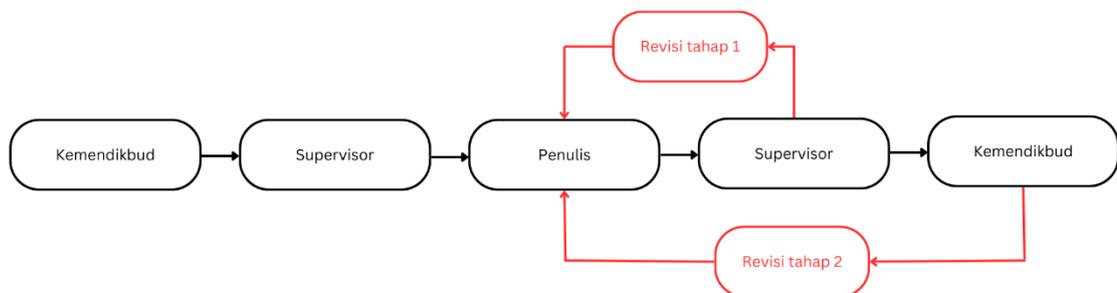
Gambar 3.1 Bagan Struktur kedudukan



Sumber: Penulis

Alur kerja magang penulis di Multimedia Digital Nusantara melibatkan tanggung jawab yang jelas dan kerja sama erat dengan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal. Bagan alur kerja berikut menunjukkan langkah-langkah dalam proses ini:

Gambar 3.2 Bagan alur kerja



Sumber: Penulis

Proses kerja yang disebutkan di atas digambarkan dalam beberapa tahapan yang saling terkait. Pertama, Kemendikbud bertindak sebagai klien dan menyampaikan tujuan dan kebutuhan proyek. Selanjutnya, supervisor berfungsi sebagai perantara utama antara klien dan penulis atau editor video, mengatur komunikasi dan membagi tugas. Penulis atau editor video ditugaskan untuk mengedit video. Setelah selesai, video pertama diserahkan kepada supervisor.

Supervisor memainkan peran penting dalam proses evaluasi dan perbaikan, tahap selanjutnya adalah evaluasi hasil video awal dan, jika diperlukan, memberikan revisi atau masukan untuk memastikan bahwa video memenuhi ekspektasi dan standar yang diinginkan. Setelah revisi, hasil yang telah direvisi dikembalikan kepada Kemendikbud untuk diperiksa dan dievaluasi oleh klien.

Selanjutnya, Kemendikbud berhak untuk meminta revisi tahap kedua untuk memastikan bahwa video mencerminkan visi dan pesan yang diinginkan. Jika diperlukan, penulis atau editor video kemudian melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan Kemendikbud. Selama proses ini, supervisor berpartisipasi kembali untuk memeriksa hasil dari video yang telah diubah pada tahap kedua untuk memastikan bahwa semua perubahan telah diterapkan secara tepat. Pada akhirnya, video tersebut dinyatakan siap untuk dikirim atau digunakan sesuai dengan kebutuhan proyek.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Dalam menjalani proses magang kali ini, penulis terlibat dalam proyek Pembuatan Video-Video Microlearning Konten Platform Merdeka Mengajar yaitu sebagai:

1. Video editor video tipe 1
2. *Motion graphic artist* tipe 1

Pada uraian magang peran dan tanggung jawab penulis sebagai video editor dan motion graphic artist. Penulis akan menjabarkan lebih detil mengenai tugas-tugas yang dikerjakan. Sebagai video editor, penulis memainkan peran penting dalam membentuk hasil akhir dari video yang ditunjukkan kepada audiens. Tugas penulis mencakup proses *editing*, penambahan elemen visual, pengeditan suara, dan penyempurnaan video agar sesuai dengan tujuan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.2.1 Uraian Kerja Magang

Penulis terlibat dalam berbagai kegiatan selama magang, yang mencakup semua aspek *post production* dan pengeditan video. Dalam Pada pertemuan awal pada tanggal 17 Juli 2023, penulis dan tim proyek saling berkenalan dan membahas detail proyek pembuatan video. Minggu pertama magang dihabiskan untuk memahami *storyline* dari 19 video dan mempelajari panduan teknis produksi video yang telah diberikan Kemendikbud serta membuat teks aset dengan mengikuti *storyline* untuk video yang akan diedit karena proses pengambilan gambar belum selesai dengan guru-guru terkait.

Sebagai seorang video editor, tugas penulis meliputi pengolahan dan pengeditan video menggunakan perangkat lunak *Adobe Premiere Pro*. Perjalanan pengeditan dimulai pada minggu keempat Juli. Penulis mulai mengedit video 285 secara *offline* dan *online* sambil mencicil editing *offline* untuk video 286. Penulis memotong adegan, membuat urutan visual, dan menerapkan efek kreatif adalah tanggung jawab sebagai video editor. Menciptakan konten yang informatif dan visual menarik membutuhkan kemampuan teknis seperti mengelola *timeline*, mengatur efek transisi, dan memilih suara yang tepat. Pada akhir minggu di hari Jumat ada dua video yang direviu atau *quality control* bersama tim tipe 1 dan selama QC (*quality control*) banyak masukan yang didapatkan oleh penulis dan pada waktu itu juga penulis melakukan revisi video sebelum diajukan kepada Kemendikbud. Selama minggu ini, penulis juga memperbaiki audio video 300 dengan mengutamakan kejelasan pelafalan dan menghilangkan suara yang dapat mengganggu hal yang disampaikan. Ada juga beberapa adegan di video 285 yang memerlukan animasi, sangat penting bagi penulis untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan *asset artist* dan *motion graphic artist*.

Untuk memperkuat bagian komunikasi, penulis dan tim sering keluar untuk makan bersama pada jam makan siang ini menciptakan suasana santai yang memungkinkan ide-ide kreatif mengalir lebih lancar. Di tengah kerja sama ini, tim dapat dengan mudah berbagi pengalaman dan membangun hubungan yang lebih

erat, yang membantu tim dapat bekerja sama dengan lebih baik dalam mengatasi setiap tantangan.

Penulis menggunakan bulan Agustus untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang format video yang diminta Kemendikbud. Selama minggu pertama, penulis mempelajari software baru, *Studio One* bersama Pak Adhitiya Indrayuana sebagai dosen UMN yang bersedia mengajar mengenai *audio mixing* dan memberikan *plugins* kepada editor tipe 1 untuk memudahkan dalam melakukan *mixing audio*. Sisa dari minggu pertama diisi dengan penulis melakukan *sound post* video 286. Selama minggu kedua, penulis mengedit video baru secara *online* dan *offline*, serta melakukan *sound post* pada video 287. Pada tanggal 15 Agustus, diskusi berfokus pada editor video tipe 1 untuk menyelesaikan keseragaman video. Ini termasuk penempatan lagu, *background host*, *font*, *template bumper*, menyamakan versi *program* perangkat lunak, transisi dari satu adegan ke adegan lain dan takarir. Pada minggu ini juga video 285 telah dikirim kepada Kemendikbud untuk dapat memberikan komentar revisi tahap 1.

Pada minggu ketiga, penulis berperan sebagai *online* editor dan *sound post* untuk video 293, dan pada minggu keempat, penulis mengambil peran sebagai *offline* dan *online* editor serta *sound post* untuk video 294. Setelah QC bersama tim tipe 1 dan Pak Kus Sudarsono, revisi diperlukan untuk beberapa video. Pada akhir Agustus, perubahan menjadi signifikan ketika Kemendikbud meminta revisi subtitle untuk diubah menjadi Bahasa Indonesia, dan video yang telah disubmit perlu direvisi pada tahap 2.

Sampai bulan September, penulis menghadapi masalah terbesar yaitu *online editing* video nomor 300. Dengan tenggat waktu dua minggu, penulis harus menyelesaikan kesulitan yang ada dalam video ini seperti *host* menyelesaikan beberapa adegan dalam satu *shot*. Proses ini membutuhkan lebih banyak perhatian dalam *rough cut*. Tidak hanya masalah di *offline editing* namun juga ada masalah yang cukup mengganggu di *online editing* yaitu pergerakan *host* yang cukup ekstrim karena tangan yang sering menutupi teks di sebelah *host*.

Gambar 3.3 Editing video 300



Sumber: Penulis.

Pada video ini juga *host* menggunakan kacamata yang mengakibatkan pantulan cahaya dari kacamata tersebut. Salah satu contoh pantulan cahaya seperti gambar diatas. Selain itu durasi video 300 memiliki durasi yang cukup panjang yaitu sekitar 11-12 menit.

Selain sebagai video editor, penulis juga berperan sebagai motion graphic artist. Sebagai motion graphic artist, tanggung jawab penulis mencakup pembuatan elemen-elemen animasi, grafis, dan efek visual untuk meningkatkan daya tarik visual dari video yang dihasilkan. Minggu ketiga September penulis melakukan revisi *motion graphic* untuk video 292 dan 294. Dalam melakukan revisi video 292, penulis mengubah wajah siswa-siswi dan memberikan animasi pada tangan siswa-siswi. Sementara pada video 294, dilakukan perubahan posisi tangan siswa yang diangkat dengan tangan kiri, diubah menjadi tangan kanan.

Minggu keempat September dimulai dengan membuat revisi tahap 2 untuk semua video, dengan penekanan khusus pada video pertama, video 285. Tanda baca yang diperbaiki, penggantian lagu, audio yang masih mendem dan *font* teks adalah bagian dari revisi. Pada minggu ini juga tim tipe 1 bertemu dengan Edelin Sari Wangsa sebagai *line* produser video tipe 1 Bahasa Indonesia untuk melakukan QC. Pada pertemuan tersebut tim tipe 1 Bahasa Inggris memberikan masukan kepada tim Bahasa Indonesia karena tim Bahasa Indonesia baru memulai pengerjaan

proyek seperti: penggunaan *font* yang masih salah, bumper ending masih salah dan juga takarir yang masih belum tepat.

Pada minggu pertama bulan Oktober, penulis mendapatkan tugas untuk melakukan revisi tahap 2 untuk video 286, beberapa contoh revisi yang perlu dilakukan: mengganti *footage* video yang digunakan, mengganti *voice over*, mengganti *font* pada bagian tertentu, dan mengubah takarir menjadi Bahasa Indonesia. Sementara itu beberapa video yang sebelumnya ditangani oleh penulis ditahap pertama diserahkan ke editor lain untuk mempercepat proses revisi. Pada minggu kedua, penulis merevisi video 293 dengan mengganti suara *voice over* anak kecil, mengubah teks, mengubah warna background, dan mengubah tanda baca. Pada minggu ketiga, penulis merevisi video 300 dengan menghilangkan beberapa scene karena durasi yang cukup panjang menjadi sekitar 9 menit. Minggu keempat, penulis bersiap untuk revisi lebih lanjut sesuai kebutuhan.

3.2.2 Kendala yang Ditemukan

Penulis menghadapi sejumlah tantangan selama magang. Meskipun sulit, tantangan ini berdampak besar pada upaya penulis untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam *post-production* dan pengeditan video.

Pertama-tama, penulis mencatat bahwa beberapa video memiliki jeda yang terlalu lama, yang dapat berdampak negatif pada kualitas konten dan pengalaman penonton secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa konten tetap menarik dan menarik, hal-hal seperti ini harus menjadi fokus.

Selain itu, kendala yang berkaitan dengan aspek audio menjadi tantangan yang berbeda. Meskipun telah mempelajari teknik mixing audio dari Pak Adhitya, teknik ini memerlukan waktu dan pengalaman yang lebih banyak untuk dikuasai, dan penulis sadar bahwa penulis harus terus belajar dan mengasah kemampuan audio penulis.

Kendala teknis juga menjadi bagian dari tantangan yang dihadapi, terutama dalam mengedit video dengan berbagai jenis konten dan efek. Penulis mencatat

bahwa pantulan cahaya pada video 300 dapat mengganggu penonton. Menghadapi kesulitan ini, penulis menemukan bahwa fleksibilitas, komunikasi terbuka dengan tim, dan keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan teknis sangat penting.

Dengan ini, penulis berusaha mengatasi hambatan-hambatan tersebut untuk memaksimalkan hasil pekerjaan penulis. Meskipun sulit, proses ini membantu penulis berkembang sebagai profesional di industri kreatif, meningkatkan keterampilan teknis selain nilai-nilai penting seperti ketekunan, ketelatenan, dan fleksibilitas.

3.2.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Penulis menghadapi sejumlah tantangan selama magang. Meskipun sulit, tantangan ini berdampak besar pada upaya penulis untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam *post-production* dan pengeditan video. Dalam menghadapi setiap tantangan, penulis tidak hanya berusaha untuk meningkatkan kualitas konten tetapi juga memanfaatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Pada akhirnya, hambatan-hambatan ini memberikan dasar yang kuat untuk kemajuan profesional penulis di industri kreatif.

Penulis pertama-tama menggunakan shot lain atau transisi *cross-dissolve* untuk mengatasi jeda yang terlalu lama dalam beberapa video. Langkah ini memastikan bahwa perubahan dalam video tidak terlalu cepat atau mengganggu. Penggunaan kamera alternatif dan transisi yang disesuaikan dengan hati-hati dapat mempertahankan alur cerita yang lancar, meningkatkan pengalaman menonton, dan mencegah penurunan kualitas konten.

Dengan terus berkomunikasi dengan mentor, Pak Adhitya untuk mendapatkan bantuan akan kendala audio yang menjadi fokus utama penulis. Penulis memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan harapan dengan memberikan contoh audio yang perlu ditingkatkan dan meminta saran tambahan dari Pak Adhitya. Penulis tekun berlatih dan tetap terbuka terhadap pembelajaran untuk terus

meningkatkan kemampuan penulis, meskipun penguasaan keterampilan audio memerlukan waktu.

Penulis juga menemukan cara teknis untuk mengatasi refleksi cahaya dalam video 300. Dengan menggunakan perangkat lunak After Effect, penulis dapat membuat still frame bagian mata yang tidak berkedip di atas pantulan refleksi dengan menggunakan teknik penggantian mata. Metode inovatif ini mengurangi gangguan visual dan meningkatkan kualitas video secara keseluruhan. Salah satu adegan yang menggunakan metode ini adalah seperti contoh dibawah.

Gambar 3.4 Eye replacement video 300



Sumber: Penulis

Dengan mengatasi masalah ini, penulis tidak hanya berhasil menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, tetapi juga menunjukkan ketekunan dan inovasi saat menghadapi tantangan. Semangat pembelajaran yang tinggi dan kemampuan penulis untuk terus berkembang di dunia post-production dan pengeditan video ditunjukkan dalam proses ini.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A